

## Peran LSM Yayasan Kakak dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku Merokok Anak di Bawah Umur di Kota Surakarta

### *The Role of the NGO Kakak Foundation in Preventing and Overcoming Smoking Behavior of Minors in Surakarta City*

Revana Silvia Dewi<sup>1</sup>, Yosafat Hermawan Trinugraha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

[revanasilvia@student.uns.ac.id](mailto:revanasilvia@student.uns.ac.id)<sup>1\*</sup>, [yosafathermawan@staff.uns.ac](mailto:yosafathermawan@staff.uns.ac)<sup>2</sup>

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Riwayat

Diterima: 31 April 2025

Direvisi: 21 Mei 2025

Disetujui: 30 Mei 2025

##### Kata Kunci

Merokok, Anak, Peran Yayasan Kakak, Surakarta

##### Keywords

Smoking, Children, Role of the NGO Kakak Foundation

#### ABSTRAK

*In Surakarta City, as many as 59% of children have started smoking at the age of under 12 years or equivalent to elementary school children. One of the causes that often arise is due to environmental, family and friendship factors. This study aims to determine how the role of the Kakak Foundation in preventing and overcoming the smoking behavior of minors in Surakarta City and what factors are the supporters and obstacles in carrying out prevention programs. This research uses a case study research method and Talcott Parsons' Structural Functionalism Theory as the theoretical basis. The results showed that the Kakak Foundation has an important role in preventing smoking in children by taking preventive action, namely socialization with the title Kampung Bebas Smoke Rokok (KBAR). Kakak Foundation in carrying out its role, requires other stakeholders such as the Surakarta Children's Forum, Youth Movers. There are still obstacles in the success of the program such as many cigarette advertisements found in the form of banners near the school area.*

##### Abstract

Di Kota Surakarta, sebanyak 59% anak sudah mulai merokok pada usia di bawah 12 tahun atau setara dengan anak SD. Penyebab yang sering muncul salah satunya adalah karena faktor lingkungan, keluarga, dan pertemanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Yayasan Kakak dalam mencegah dan mengatasi perilaku merokok anak di bawah umur di Kota Surakarta serta faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan program pencegahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dan Teori Struktural Fungsionalisme dari Talcott Parsons sebagai dasar teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Kakak memiliki peran penting dalam melakukan pencegahan merokok pada anak dengan cara melakukan tindakan preventif, yaitu sosialisasi dengan tajuk Kampung Bebas Asap Rokok (KBAR). Yayasan Kakak dalam menjalankan perannya, membutuhkan stakeholders lainnya seperti, Masyarakat, Sekolah, Komunitas Pemuda Penggerak. Masih ditemukan hambatan-hambatan dalam menyukseskan program tersebut seperti banyak ditemukan iklan rokok berupa spanduk di dekat area sekolah.



Copyright © 2025 Revana Silvia Dewi, Yosafat Hermawan Trinugraha

## 1. Pendahuluan

Buku perlindungan Anak yang ditulis oleh Riany et al., (2022) menunjukkan hasil proyeksi penduduk tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa jumlah penduduk anak (0-17 tahun) di Indonesia sebanyak 79.486.424 jiwa atau sekitar 29,15 persen dari jumlah penduduk di Indonesia sehingga berpotensi memiliki usia produktif yang tinggi. Usia produktif menurut Amelia et al., (2024) adalah penduduk yang berusia mulai dari 15-64 tahun dan dikatakan produktif karena termasuk dalam golongan tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi. Dampak yang ditimbulkan bagi Indonesia dengan usia produktif tinggi adalah dapat berperan penting pada pembangunan perekonomian, politik, dan juga kesejahteraan bangsa.

Di sisi lain, menyiapkan generasi masa depan bukan lah hal yang mudah. Terdapat hambatan pada aspek pendidikan dan aspek kesehatan. Salah satu yang sering menjadi permasalahan adalah gaya hidup merokok di kalangan anak-anak. Merokok saat ini bukan hanya tren yang dilakukan oleh kalangan dewasa, melainkan juga mulai di konsumsi oleh anak-anak. Menurut Sholihah et al., (2024), penyebab perilaku merokok pada anak juga dipengaruhi oleh perokok aktif, yaitu orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan juga mempengaruhi anak sehingga termotivasi untuk merokok. Perilaku merokok yang sudah merebak ini juga didukung oleh data yang telah diteliti oleh Yayasan Kakak, yaitu sebanyak 59% anak sudah mulai merokok. Menurut Arcana & Zahrani

(2018), angka perokok anak juga semakin meningkat. Ia juga mengatakan jika dibiarkan hal ini akan berdampak negatif dan berujung pada kematian. Peningkatan angka merokok pada usia anak-anak ini juga dipertegas oleh Kariti & Setiaji (2024) sebagai ancaman serius bagi masa depan bangsa Indonesia 2045 karena berpotensi kehilangan bonus demografi.

Melihat keprihatinan tersebut, tentunya harus ada tindakan dan intervensi untuk mengurangi perilaku merokok pada anak. Mulai dari kebijakan dan regulasi pemerintah yang semakin tegas, harus ada implementasi di lapangan yang nyata untuk anak-anak. Bentuk kebijakan yang dikeluarkan dari pemerintah adalah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109 Tahun 2012. Peraturan Pemerintah tersebut mengatur mengenai pengendalian zat adiktif. Salah satu isi dari Perpu tersebut adalah melarang penjualan produk tembakau kepada anak di bawah usia 18 tahun. Selain itu, juga perpu tersebut mengatur tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Kawasan Tanpa Rokok adalah tempat fasilitas pelayanan kesehatan, sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar, taman bermain karena sebagai pusat kegiatan anak, tempat ibadah, transportasi umum, tempat kerja, dan tempat-tempat lain yang sudah ditetapkan menjadi Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Menurut Pinakesti et al., (2019), tujuan dari Kawasan Tanpa Rokok adalah untuk mewujudkan Kota Layak Anak.

Namun, kenyataan yang sering ditemui bahwa masih banyak masyarakat yang belum

mengimplementasikan kebijakan tersebut. Salah satu stakeholders yang berfokus pada perlindungan anak adalah Yayasan Kakak Surakarta. Yayasan Kakak Surakarta adalah suatu Lembaga Swadaya Masyarakat yang dibentuk sejak 23 Juli 1997. Awal terbentuknya Yayasan Kakak ini adalah untuk perlindungan anak dari korban kekerasan seksual anak. Pada tahun 2018, melihat anak dari korban kekerasan seksual juga banyak yang sudah merokok, Yayasan Kakak juga berfokus pada perlindungan anak dari merokok.

Penelitian-Penelitian terdahulu yang membahas mengenai pencegahan merokok sudah pernah dilakukan oleh Kusumawati, (2018). Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak mengenai bahaya pada konsumsi rokok. Diketahui bahwa anak-anak yang minim pengetahuan terkait layanan bahaya merokok sehingga mereka cenderung tetap merokok. Sedangkan, anak yang memiliki pengetahuan terkait layanan bahaya merokok cenderung memiliki minat yang rendah pada rokok. Penelitian lainnya yang membahas tentang peran dalam mencegah perilaku merokok dilakukan oleh Pranoto & Yuhastina (2020) mengenai peran sekolah dalam mengatasi perilaku merokok pada anak, seperti membuat kebijakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sekolah cukup penting dan berhasil mengurangi perilaku merokok di sekolah dengan kebijakan yang tegas.

Penelitian terdahulu mengenai perilaku merokok anak di bawah

umur dan peran pemerintah dalam pencegahan merokok sudah banyak dilakukan, tetapi kajian pencegahan perilaku merokok yang dikaji menggunakan teori sosial humaniora masih sangat terbatas. Penelitian ini menghadirkan pembaharuan dengan membahas peran lembaga swadaya masyarakat dalam mencegah perilaku merokok pada anak dengan dasar kajian teori sosial humaniora Talcot Parson. Ini menjadi penting karena dapat diketahui bagaimana lembaga masyarakat dapat berperan dalam meminimalisir perilaku menyimpang di kalangan anak.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini akan mengkaji peran LSM Yayasan Kakak dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku Merokok Pada Anak di Bawah Umur di Kota Surakarta. Hal ini menjadi unsur kebaruan penelitian untuk mengetahui bagaimana Yayasan Kakak sebagai LSM yang berfokus pada perlindungan anak juga memiliki program pencegahan merokok pada anak berbasis teori sosial humaniora. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis bagi berbagai stakeholder untuk dapat mengambil peran dalam melakukan pencegahan perilaku merokok, khususnya di kalangan anak-anak. Hal ini tentu diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam mencegah masalah kesehatan yang mungkin terjadi pada generasi mendatang sehingga generasi tersebut dapat lebih produktif untuk mendukung kemajuan bangsa.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Ultavia et al., (2023), penelitian kualitatif lebih

berfokus terhadap latar yang cenderung pada kasus sosial. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012) adalah penelitian yang kondisinya dilakukan secara alamiah. Untuk mendukung metode tersebut, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus agar dapat menganalisis objek dan subjek penelitian secara koheren dan komprehensif. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Yayasan Kakak yang terletak di Jl. Flamboyan Surakarta. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena yayasan Kakak adalah salah satu LSM yang bergerak pada upaya pencegahan perilaku merokok pada anak sehingga relevan dengan topik penelitian.

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung, dengan menggunakan observasi dan juga wawancara dengan beberapa informan. Sumber data sekunder didapatkan dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini seperti data, dokumentasi dari Yayasan Kakak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini Teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria yang sudah ditentukan dari peneliti. Informan yang digunakan peneliti untuk mengambil data sebagai berikut: Pengurus Yayasan Kakak yang diantaranya terdapat Sekretaris Yayasan Kakak dan Staff Perlindungan Anak program pencegahan merokok, Ketua RW

Tegalharjo Kampung Bebas Asap Rokok (KBAR), Pengurus Pemuda Penggerak.

Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji validitas dengan Teknik triangulasi sumber. Data yang sudah valid kemudian dianalisis dengan teknik uji analisis data model Miles dan Huberman yaitu terdapat reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik ini membantu peneliti dalam memahami hubungan antar variabel sehingga peneliti dapat menarik Kesimpulan yang relevan dari masalah penelitian yang dikaji.

### **3. Hasil dan Pembahasan Peran Yayasan Kakak dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku Merokok**

Menurut Purwanugraha & Kertayasa (2022) peran adalah suatu aktivitas yang dimainkan oleh individu atau suatu lembaga/organisasi dan biasanya diatur dalam peraturan yang sudah ditetapkan dari lembaga/organisasi tersebut. Sebagai suatu LSM, Yayasan Kakak memiliki peran-peran yang sudah ditetapkan sebagai LSM yang mengatur perlindungan anak. Peran yang dilakukan oleh Yayasan Kakak yaitu sebagai bentuk nyata dari pencegahan merokok anak di bawah umur sebagai berikut:

#### **a. Roadshow aplikasi pantau Kawasan Tanpa Rokok (KTR)**

Aplikasi pantau KTR merupakan sebuah aplikasi yang sebagai wujud implementasi kebijakan yang ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah (PP) nomor 109 tahun

2012. Aplikasi ini dibuat oleh Yayasan Pusaka Indonesia bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk memonitoring pelaksanaan program Kawasan Tanpa Rokok. melaporkan pelanggaran yang terjadi di Kawasan Tanpa Rokok. Yayasan Kakak mengenalkan aplikasi sekaligus memberikan sosialisasi penggunaan aplikasi tersebut kepada 10 sekolah yang ada di Kota Surakarta karena ingin mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat.

b. Aktif melakukan kegiatan sosialisasi di sekolah

Merujuk pada hasil riset yang dilakukan oleh Yayasan Kakak Surakarta menunjukkan bahwa sebanyak 59% anak sudah mulai merokok sejak anak usia di bawah 12 tahun atau setara dengan usia anak sekolah dasar (SD). Hal ini tidak membuat Yayasan Kakak diam saja, membuat semakin gencar untuk melakukan sosialisasi bahaya merokok kepada setiap sekolah mulai dari jenjang paling bawah yaitu TK, SD, dan SMP. Menurut Elyas et al., (2020) sosialisasi adalah upaya untuk menanamkan pengetahuan kepada suatu individu. Sosialisasi yang dilakukan disesuaikan dengan jenjang sekolah. Model sosialisasi TK dilakukan dengan games, video, dan drama. Berbeda, dengan metode yang dilakukan di SMP yang menggunakan metode *Focus Group Discussion*.

**Gambar 2**  
**Sosialisasi di KBTK Pembina**



Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mulai sejak dini kepada anak-anak mengenai bahaya merokok. Selain itu, Yayasan Kakak juga mengajak anak-anak untuk berani melakukan kampanye dan mengingatkan pada sesama bahaya merokok mulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga.

c. Kampanye *Public Relations* Bahaya Merokok

Kampanye *public relations* menurut Fitri (2023) bertujuan untuk menambah pengetahuan dan menambah opini yang positif atas suatu kegiatan dari lembaga tersebut dan memotivasi publik dari kegiatan yang dilakukan. Melakukan kampanye merupakan salah satu tindakan alternatif untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya merokok selain memberikan pemahaman kepada anak di sekolah. Artinya, kampanye ini bersifat umum. Salah satu tempat yang dilakukan untuk melakukan kampanye adalah Car Free Day (CFD) di Solo. Bentuk kegiatan kampanye di CFD yaitu, 1) orasi yang dilakukan oleh komunitas bentukan Yayasan Kakak yaitu Forum

Anak Surakarta dan Pemuda Penggerak, 2) Pameran Lukisan yang berasal dari kreasi anak sekolah yang mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh Yayasan Kakak.

**Gambar 2**  
**Campaign di Tempat Umum**



d. Kampung Bebas Asap Rokok (KBAR)

Kampung Bebas Asap Rokok merupakan sebuah program yang diinisiasi oleh Dinas Kesehatan. Kampung Bebas Asap Rokok ini bertujuan untuk mewujudkan dari implementasi dari Peraturan Daerah (Perda) No.9 tahun 2019 yaitu program Kawasan Tanpa Rokok dengan melibatkan langsung peran masyarakat. Saat ini, keberjalanan KBAR harus mengikuti 8 indikator yaitu salah satunya adalah partisipasi masyarakat, dan menyediakan tempat khusus untuk orang yang merokok. Sampai sekarang, jumlah Kampung Bebas Asap Rokok yaitu 92 dan didampingi oleh 17 Puskesmas.

e. Aksi Pungut Putung Rokok

Aksi pungut Putung Rokok merupakan kegiatan untuk mewujudkan lingkungan yang tetap

bersih dan sehat terutama pada Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Aksi ini sekaligus untuk mewujudkan implementasi Peraturan Daerah (Perda) KTR No.9 Tahun 2019. Aksi pungut ini di dampingi oleh Satpol PP. Salah satu tempat yang sering dilakukan untuk aksi pungut putung rokok adalah Car Free Day (CFD) dan juga taman yaitu Taman Jaya Wijaya yang berada di Mojosongo.

**Gambar 3**  
**Aksi Pungut Putung Rokok**



**Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Pencegahan Merokok yang dilakukan oleh Yayasan Kakak Surakarta**

Menurut Warjiman et al., (2019), untuk mewujudkan masyarakat yang sehat 100% tanpa rokok dan asap rokok bukanlah suatu persoalan yang mudah. Sebagai suatu LSM yang menangani perlindungan anak khususnya program perlindungan anak dari merokok sejak tahun 2018 hingga saat ini, tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat Yayasan Kakak dalam menjalankan program pencegahan

merokok anak di bawah umur Kota Surakarta adalah pemerintah, masyarakat, dan Media.

Pertama, pemerintah. Pemerintah merupakan aktor terpenting dalam menjalankan suatu program. Pemerintah juga menjadi pegangan karena yang mengeluarkan kebijakan dan menjadi payung hukum ketika masyarakat ada yang mempertanyakan. Menurut Desrinelti et al., (2021), Kebijakan merupakan suatu rangkaian, rencana program yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pemerintah yang terlibat dalam mendukung program dari Yayasan Kakak adalah (Walikota, Dinas Kesehatan). Mereka saling bersinergi mendorong program tersebut. Bentuk dukungan nyata terlihat pada kebijakan, dan juga memberikan inovasi Kampung Bebas Asap Rokok (KBAR) yang harus memenuhi 8 indikator. Namun, di satu sisi Pemerintah juga sering menjadi faktor penghambat karena terlihat masih kurangnya pengawasan iklan spanduk rokok yang masih banyak di dekat area sekolah yang seharusnya itu sudah dilarang. Karena iklan rokok juga mempengaruhi seseorang untuk meroko. Hal ini sejalan menurut Sugiyo & Sutrisno (2021) bahwa secara tidak langsung iklan yang berbentuk promosi rokok dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk merokok.

Kedua, masyarakat. Masyarakat merupakan aspek terpenting dalam suatu program. Menurut Riyanto & Kovalenko (2023), pentingnya partisipasi masyarakat dalam suatu program yaitu untuk meningkatkan efektifitas

keberhasilan suatu program. Masyarakat juga stakeholders terpenting dalam program yang dirancang oleh Yayasan Kakak. Program yang melibatkan masyarakat seperti Kampung Bebas Asap Rokok (KBAR). Beberapa masyarakat dari KBAR merasa senang dengan adanya program ini. Namun, masih terdapat masyarakat tidak mau diajak dalam hidup sehat yang masih menjadi tantangan dari Yayasan Kakak. Banyak masyarakat yang masih memegang teguh stigma "rokok tidak merokok sama saja nantinya sama sama akan mati".

Ketiga, media. Media menurut Nurhasana (2021) adalah suatu alat untuk mempengaruhi orang lain dengan tidak mengadakan kontak secara langsung. Media merupakan faktor pendukung dari program yang di rancang oleh Yayasan Kakak. Menurut Yayasan Kakak media merupakan cara untuk menyebarluaskan program ini dan bertujuan sebagai percontohan untuk yang lain. Selain itu, agar semakin banyak yang peduli dengan anak. Media yang selalu mengajak kerjasama Yayasan Kakak adalah (TATV, MTATV, RadioRRI). Media internal yang dimiliki Yayasan Kakak adalah (Instagram, Twitter, Youtube).

### **Analisis Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons**

Dasar penelitian ini adalah Teori Struktural Fungsional yang dicetus oleh ahli Talcott Parsons. Menurut Ritzer & Goodman, (2014), teori struktural fungsional Talcott Parsons melihat bahwa masyarakat terdiri dari sistem sosial yang terdiri dari setiap elemen-elemen dan

elemen tersebut harus menjaga keseimbangan agar suatu kehidupan akan berjalan selaras. Menurut Aprilia (2022), teori struktural fungsionalisme merupakan teori yang menjelaskan bahwa fungsi unsur dalam kehidupan manusia yang dapat mendorong minat manusia untuk melakukan kegiatan secara sukarela dan mencapai tujuan bersama. Teori Struktural Fungsional juga terkenal dengan empat sistem sosial, yaitu AGIL.

*Adaption* (adaptasi) adalah bagaimana suatu sistem dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan. *Goal Attainment* (memiliki tujuan) dapat dipahami sebagai tujuan dalam menjalankan suatu sistem yang ingin di capai. Tujuan tersebut harus bersifat untuk sesama, bukan untuk kepentingan sendiri atau kelompok. *Integration* (integrasi) adalah suatu sistem harus mengatur segala elemen-elemennya, agar semua elemen berjalan baik. Terakhir, *Latency* (pemeliharaan pola) adalah suatu sistem harus memiliki hubungan baik, menerima dan memperbaiki ketika terdapat kekurangan baik dari individu ataupun pola kultural.

Dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dianalisis menggunakan Teori Struktural Fungsionalisme. Dalam aspek *Adaption*, Yayasan Kakak berperan untuk melindungi anak dari rokok dengan melakukan kegiatan sosialisasi kepada anak dari jenjang SD-SMP. Bentuk sosialisasi yang disampaikan pun bukan seperti sosialisasi yang satu arah, melainkan menyesuaikan metode yang cocok dengan kondisi siswa. Seperti pada sosialisasi yang dilakukan oleh

Yayasan Kakak kepada siswa TK dengan memilih metode yang cocok seperti games, video, dan drama dengan boneka tangan. Sedangkan, pada anak sekolah SD-SMP dilakukan dengan metode yang berfokus pada berdiskusi atau *focus group discussion*.

Yayasan Kakak Surakarta merapkan strategi adaptasi untuk mengubah pandangan atau perilaku merokok anak di bawah umur. Penanaman ini penting dilakukan bahwa aktivitas merokok bukan satu-satunya yang membuat penampilan terlihat menjadi lebih keren. Misalnya, jika anak laki-laki tidak merokok tidak keren. Selain itu, merokok juga bukanlah satu-satunya jalan untuk keluar dari masalah. Menurut Purwanugraha & Kertayasa (2022) peran adalah suatu aktivitas yang dimainkan oleh individu atau suatu lembaga/organisasi dan biasanya diatur dalam peraturan yang sudah ditetapkan dari lembaga/organisasi tersebut. Sebagai suatu LSM, Yayasan Kakak memiliki peran-peran yang sudah ditetapkan sebagai LSM yang mengatur perlindungan anak.

Aspek *goal attainment* (pencapaian tujuan) secara umum tertuang dalam misi dari Yayasan Kakak, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mempengaruhi perubahan kebijakan yang melindungi hak-hak anak. Berbekal misi tersebut, Yayasan Kakak melakukan berbagai upaya. Tujuan merupakan aspek utama dalam teori struktural fungsionalisme Talcott Parsons. Secara keseluruhan program yang dicetuskan Yayasan Kakak dalam mencegah dan mengatasi perilaku merokok memiliki

tujuan yaitu ingin mengurangi angka prevalensi perokok anak khususnya di Kota Surakarta. Berbagai pendekatan terbaik dilakukan untuk mengurangi angka merokok.

Setelah menjabarkan setiap program, Yayasan Kakak selalu melakukan kegiatan evaluasi dan juga monitoring. Bentuk evaluasi dan monitoring ini berkaitan dengan tujuan yang sesuai dengan AGIL. Artinya, apakah program ini sesuai dengan tujuan atau tidak. Contoh evaluasi yaitu setelah kegiatan sosialisasi, Yayasan Kakak berkumpul dan melakukan kegiatan evaluasi apakah materi disampaikan dengan baik. Contoh lain, Yayasan Kakak juga selalu melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi kepada program Kampung Bebas Asap Rokok (KBAR) dengan dibantu oleh Puskesmas setempat apakah kampung tersebut memenuhi dari 8 indikator yang sudah ditetapkan. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program

Aspek *integration* (integrasi) Yayasan Kakak dalam menjalankan program tidak sendiri, artinya membutuhkan elemen-elemen lain. Elemen lain tersebut adalah Pemuda Penggerak, Masyarakat, Media. Yayasan Kakak harus mengelola setiap elemennya agar elemen berfungsi dengan baik dan berjalan sesuai dengan harapan program tersebut. Aspek *latency* (Pemeliharaan Pola), pada aspek pemeliharaan pola ini bagaimana pihak Yayasan Kakak selalu menanamkan pemahaman bersama anti rokok ke masyarakat di kampung yang tergabung dalam programnya, yaitu Kampung Bebas Asap Rokok

(KBAR) untuk selalu menjaga kebersihan, dan menerapkan untuk tidak merokok di dalam rumah dan harus di luar rumah atau di Saung Rokok yang telah dibangun.

Hal di atas sebagai wujud dari perlindungan anak dan menjaga hak-hak anak. Selain itu, elemen dari Yayasan Kakak harus saling melengkapi satu sama lain. Yayasan Kakak sebagai aktor senantiasa memberikan motivasi kepada setiap elemen bahwa upaya yang dilakukan merupakan hal baik dan akan memberikan impact yang baik kepada masa depan anak-anak, dan masyarakat. Selain itu, Yayasan Kakak juga melakukan evaluasi atas setiap program yang dilakukan agar kedepannya juga semakin baik.

Penelitian ini dapat memberikan implikasi positif bagi terciptanya lingkungan sehat tanpa asap rokok apabila berbagai stakeholder yang berwenang mampu menjalankan perannya dengan baik. Kajian akademis berdasarkan studi dari Yayasan Kakak dalam perannya mengurangi angka ketergantungan rokok pada anak usia dini di Kota Surakarta diharapkan dapat dicontoh oleh berbagai pihak, seperti dinas pendidikan. Hal ini menjadi penting karena sosialisasi anak lebih sering terjadi di lingkungan sekolah sehingga dinas pendidikan perlu memperkuat pengawasan sebagai upaya untuk memastikan bahwa sosialisasi yang terbentuk adalah sosialisasi yang bersifat positif.

Kajian ini juga dapat berimplikasi positif bagi pemerintah atau pembuat kebijakan agar lebih tepat guna dalam membuat kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan masalah strategis. Selain itu,

pemerintah juga harus melakukan pengawasan dalam hal implementasi kebijakan agar dapat efisien, misalnya kebijakan merokok tidak boleh dilakukan oleh anak dibawah usia 18 tahun. Tentu hal tersebut membutuhkan pengawasan dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak agar kebijakan dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi bagi semakin ketatnya filterisasi iklan rokok melalui media. Tidak bisa dipungkiri bahwa di era digital saat ini media menjadi agen sosialisasi yang masif. Media juga memiliki keunggulan dalam melakukan penyebarluasan informasi tanpa terhalang oleh waktu dan tempat sehingga jangkauan yang ditimbulkan sangat luas. Sebaliknya, media dapat berperan dalam menyebarkan informasi-informasi edukatif bagi masyarakat, khususnya orang tua dan anak-anak agar dapat menghindari rokok untuk kehidupan yang lebih baik. Hal ini menjadi penting karena keluarga adalah soko guru dari masyarakat sehingga pendidikan pertama harus dimulai dari tingkat keluarga. Studi menggunakan teori struktural fungsional menunjukkan bahwa setiap elemen masyarakat memiliki perannya masing-masing sehingga diperlukan kerja sama agar tujuan untuk mencegah dan mengatasi aktivitas merokok anak di bawah umum dapat tercapai.

#### **4. Simpulan**

Pada penelitian yang telah diteliti menunjukkan bahwa hadirnya Yayasan Kakak merupakan suatu hal yang positif. Hal tersebut

dikarenakan Yayasan Kakak berfokus untuk memberikan perlindungan anak sebagai konsumen. Adanya program pencegahan merokok juga merupakan suatu hal yang harus didukung oleh stakeholders lainnya dan saat ini Yayasan Kakak mempunyai peranan yang sangat penting.

Peran yang dilakukan oleh Yayasan Kakak hingga saat ini untuk mengurangi angka merokok pada anak yaitu memberikan sosialisasi pada anak sekolah yang bertujuan untuk menanamkan bahaya merokok, aksi pungut putung rokok, campaign di tempat umum, dan kampung bebas asap rokok. Dalam menjalankan program nya, terdapat faktor pendukung dan dari faktor pendukung juga terdapat sisi penghambat yaitu aspek pemerintah, aspek media, aspek masyarakat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat terutama di Kampung Bebas Asap Rokok yang juga di dalamnya terdapat orangtua menjadi sadar akan pentingnya hak-hak anak dan juga menjamin kesehatan masyarakat lainnya. Selain itu, dengan sosialisasi semakin banyak anak-anak yang sadar dan memahami seberapa bahayanya rokok pada tubuh dan masa depannya.

#### **Daftar Pustaka**

- Amelia, S. P. Safira, D. (2024). Pengaruh Persyaratan Usia Terhadap Peluang Kerja Bagi Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 1(3).
- Aprilia, S. (2022). Implementasi Fungsionalisme Struktural

- Talcott Parsons Dalam Upaya Melestarikan Tradisi Islam Melayu Nganggung Dulang di Bangka Belitung. *01(01)*, 18–37.
- Arcana, I. M., & Zahrani, C. I. (2018). Determinan Perilaku Remaja Merokok Setiap Hari di Indonesia. 2017, 519–528. <https://doi.org/https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.412>
- Desrinelti, D. ... Gistituati, N. (2021). Kebijakan publik: Konsep pelaksanaan. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(1), 83–88.
- Elyas, A. H. ... Suardi. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hampan Perak Dalam Pemilu. *Jurnal Warta*, 14, 137–149.
- Fitri, A. N. (2023). Kampanye Public Relations sebagai Upaya Meningkatkan Awareness Moderasi Beragama. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(1), 35–49. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.8613>
- Kariti, A., & Setiaji, B. (2024). Masyarakat Evaluasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok ( KTR ) di. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 50.
- Kusumawati, E. (2018). Pengaruh Layanan Informasi Bahaya Merokok Terhadap Motivasi Merokok Pada Siswa SMK Warga Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 5.
- Nurhasana, I. (2021). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 217–229.
- Pinakesti, S. K. Afrizal, T. (2019). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak di Kota Surakarta. *Journal of Politic and Government Studies*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jppmr.v12i2.38336>
- Pranoto, B., & Yuhastina, N. (2020). Peran Sekolah Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Di SMA Negeri Karangpandan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 173–190.
- Purwanugraha, A., & Kertayasa, H. (2022). Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160>
- Riany, yuliana eva Raisa, S. E. (2022). Profil Anak Indonesia Tahun 2022. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Ritzer, G., & Goodman, J. D. (2014). Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern (I. R. Muzir (ed.); 10th ed.). Kreasi Wacana.
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam

- Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5, 374–388.
- Sholihah, N. A. ... Pellondou, K. B. Y. (2024). Edukasi Bahaya Rokok Pada Anak Usia Dini di SD Lempeh Sumbawa Besar. *1(2)*, 61–65.
- Sugiyono, D., & Sutrisno, R. Y. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Melindungi Pelajar Sekolah dari Iklan, Promosi, dan Sponsor Tembakau. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 97–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.98>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif* (7th ed.). Alfabeta.
- Ultavia, A. Shaleh. (2023). *Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
- Warjiman Dyah, T. (2019). Hidup Sehat Bebas Dari Asap Rokok Bagi Masyarakat Wilayah Saka Permai Belitung Selatan Kota Banjarmasin. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi*, 1, 12–22.